

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan bagian integral dalam pendidikan agama, tidak dapat kita pungkiri bahwasanya pendidikan Aqidah Akhlak memang bukan satu-satunya fakta yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Namun secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki kontribusi dalam memberikan dan meumbuhkan motivasi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (Tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹

Tantangan yang harus dilakukan pada pembelajaran aqidah akhlak yakni bagaimana cara penerapannya kepada siswa, tidak hanya mengajar pengetahuan agama saja namun juga bagaimana mengarahkan siswa agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan hal yang demikian, muatan aqidah akhlak tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan dalam kegiatannya sehari-hari akan dilakukan dengan akhlak yang mulia.²

¹Faizah, *integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi pembelajaran di MI Tarbiyatul Tholabah Kranji Paciran Lamongan)*, As-Sibyan, Vol. 1, No. 1, 2018.

²Dewi prasari suryawati, *Implementasi Aqidah Akhlak terhadap pembentukan karaktersiswa di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul*, Jurnal pendidikan madrasah.No 2.2016. 2527-4287

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq memiliki suatu tujuan yakni untuk memupuk atau menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang akan diwujudkan melalui akhlaqnya yang terpuji, dengan demikian melalui pemupukan dan pemberian pengetahuan serta penghayatan yang akan menjadikan peserta didik menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta mengimplementasikan akhlak yang mulia dikehidupannya sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran aqidah akhlak sangat penting untuk dipelajari, karena dalam pembelajaran aqidah akhlak materi yang diberikan kepada siswa terdapat dua bidang yakni materi mengenai aqidah yang mana materi tersebut mempelajari guna memperkuat keimanan siswa seperti materi sifat-sifat wajib Allah, sifat-jaisnya Allah dll. Materi yang kedua yakni mengenai akhlak dimana dalam kehidupan bermasyarakat siswa membutuhkan pengetahuan mengenai akhlak akhlak yang terpuji seperti akhlak dalam bertamu yang baik, akhlak terhadap orang yang lebih tua dll. Materi pembelajaran aqidah akhlak perlu dipahami dan dihayati sebagai pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³

Oleh karena itu dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan dapat

³Sufiani, *efektivitas pembelajaran aqidah akhlak berbasis manajemen kelas*, jurnal A-Ta'dib, Vol.10 No. 2, 2017

meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa pada tiap individual. Namun pada realita yang dilihat dan diamati oleh peneliti keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak masih belum sesuai dengan harapan guru, hal ini dikarenakan guru beranggapan bahwasanya pengetahuan dapat ditransfer dari guru ke siswa, sehingga proses pembelajaran akan didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya mencatat, mendengarkan dan mengerjakan tugas sehingga pemahaman dan pembelajaran yang dicapai siswa bersifat instrument atau rancangan guru.

Selain itu penyebab rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa yakni dalam penyampaian masih menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap praktis, mudah dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan, namun nyatanya dengan metode tersebut materi yang disampaikan sulit untuk dipahami oleh siswa. Sehingga tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum masih belum sesuai harapan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan pembelajaran aqidah akhlak yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di MI Miftahul Ulum Cepokolimo tahun ajaran 2018/2019 masih dibawah KKM yakni 72. Menurut (Okinando Sugara, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwasanya adanya pengaruh pendekatan pembelajaran CTL dengan hasil belajar siswa dengan persentase keberhasilan 78,33%.⁴

⁴Okinando Sugara. 2017. *Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017*. Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas 5 MI Miftahul Ulum yang mana terdiri dari 24 siswa hanya terdapat 41% atau 10 siswa yang hasil nilai ulangnya mencapai KKM sedangkan 59% atau 14 siswa masih di bawah KKM tersebut. Untuk keaktifan belajar siswa terdapat 5 siswa yang selalu bencanda ketika proses pembelajaran, 9 siswa yang masih belum memperhatikan pelajaran dan 10 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak.⁵ Menurut (Sugiarta dkk,2013) menyatakan bahwasanya penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta respon siswa sangatlah positif pada pendekatan kontekstual yang mana mencapai persentase sebesar 93,35%.⁶ Sedangkan menurut (Nur Anisa dan Siti Nina, 2016) pada penelitiannya menyatakan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan CTL dengan pembelajaran Aqidah akhlak yang mana dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.⁷

Melihat pemaparan di atas menunjukkan bahwasanya pembelajaran aqidah akhlak perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas hasil pendidikan, maka upaya yang harus dilakukan yakni dengan membenahi proses

⁵ Agus, wawancara, (24, desember, 2018).

⁶ Sugiarta, dkk. *penerapan pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2013 di SD No 3 Pegayaman Kecamatan Sukasada*. e-journal program pasca sarjana Universitas pendidikan Ganesha jurnal pendidikan dasar. Vol 3. 2013.

⁷ Nur Annisa, Siti Nina. 2016. *Hubungan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan aktifitas dan prestasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa VIII MTS Negeri Karanggede Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2016/2017*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA Jurusan Pendidikan Agama Islam

pembelajaran yang dilakukan guru dengan menawarkan suatu pendekatan pembelajaran dengan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang disampaikan dengan kondisi nyata siswa. Serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan itu salah satu caranya adalah dengan penerapan pendekatan kontekstual.⁸

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Dengan judul “Penerapan pendekatan pembelajaran (*contextual teaching and learning* / CTL) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh indentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak masih rendah.
2. Partisipasi siswa dalam pembelajaran aqidah akhlaq masih rendah
3. Suasana dalam pembelajaran yang digunakan selama ini kurang menarik.
4. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan metode pembelajaran.

⁸Putu Dewi Ariestuti, Wayan Darsana Dan Rini Kristiantari. *Penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 3 Tonja tahun ajaran 2014/2015*. Jurnal mimbar PGDS universitas pendidikan Ganesha. Vol 2. No 1. 2014

C. Definisi operasional

1. Pendekatan CTL

Pendekatan CTL ialah konsep pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya sehari hari, sehingga siswa dapat memahami makna materi materi yang di terima dengan sendirinya.

2. Hasil belajar

Hasil belajar ialah proses suatu bentuk upaya untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan ditandai dalam bentuk angka, huruf atau simbol simbol yang telah ditentukan.⁹

3. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar atau *Activei learninf* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang di pelajari dengan berbagai cara dan strategi.¹⁰

D. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas peneliti menyusun rumusan masalah:

⁹ Dimiyati, mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta:Rineka Cipta, Cet ke5, 2013).

¹⁰Hasan baharun . *penerapan pembelajaran active lerning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah*. Jurnal pendidikan pedagogic. Vol 1. No 1. 2015. 35

1. Bagaimana prosedur penerapan model CTL (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran aqidah akhlak ?
2. Bagaimana keefektifan penerapan model CTL(*contextual teaching and learning*) terhadap pembelajaran aqidah akhlak ditinjau dari keaktifan dan hasil belajar siswa?

E. Batasan masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam masalah yang akan dibahas maka penulis hanya membatasi pada dua persoalan yaitu :

1. Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada mata pelajaran Aqidah Ahlak, yakni model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Yang didalamnya melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu : konstruktivisme (*constructivism*), inquiri (*inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*learningcommunity*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*)
2. Hasil belajar siswa yang merupakan tingkatan atau hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam menempuh selama pembelajaran disampaikan oleh pengajar dan dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi, yang meliputi pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur tentang penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Ahlak.
2. Untuk mengetahui keefekifan Pendekatan pembelajaran Kontekstual / *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

G. Manfaat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, dan semua pihak yang masih peduli terhadap dunia pendidikan. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a) Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik
 - b) Melatih peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari sendiri.
 - c) Mencapai tingkat kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
 - d) Memaknai materi yang disampaikan oleh guru dengan mengaitkannya di dalam masyarakat.
 - e) Dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih menyenangkan, lebih aktif dan konstruktif.

2. Bagi Pendidik

- a) Adanya inovasi model pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan pendekatan CTL.
- b) Pendidik dapat lebih mengoptimalkan waktu dalam pembelajaran.
- c) Terjalin kerjasama antar pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan peneliti.
- d) Pendidik akan lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya dalam menerapkan model-model pembelajaran yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

